

**METODE TAHFIDZUL QUR'AN PROGRAM IBTIDAIYAH PONDOK
PESANTREN IMAM BUKHARI SURAKARTA 2008/2009**



Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
pada Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah

Oleh:

Rahmad Rahadi
G00060061

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* untuk menjadi petunjuk, pelajaran serta pedoman hidup bagi umat Islam. Sesungguhnya hanyalah orang-orang Islam yang mau membaca, mempelajari, menghayatinya dan dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ . نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ . عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ

Artinya : “Dan sesungguhnya Al-Qu’ran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan” (QS. Asy-Syu’ara: 192-194) (Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, 1982: 587).

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Melihat kenyataan seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an. Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk menulisnya. Dengan

cara hafalan dan tulisan para ahli itulah Al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara di masa Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*.

Usaha-usaha untuk menghafal Al-Qur'an oleh sebagian umat Islam terus berlanjut dan hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an. Meskipun dalam salah satu ayat Al-Qur'an Allah telah menegaskan dan memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “ Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya ” (QS. Ql-Hijr:9) (Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1982: 391).

Namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk selalu menjaga dan memeliharanya, salah satunya adalah dengan menghafalkannya. Sebagaimana telah disebutkan dalam satu hadits:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (Bahraisyi, 1972: 83).

Mengajarkan Al-Qur'an hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan

menjadi tuntunan dan pedoman hidupnya di dunia ini. Selain itu pembelajaran ajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih dan ingatan anak masih kuat. Hal ini sejalan dengan ungkapan:

التَّعَلُّمُ فِي الصَّغِيرِ كَالنَّقْصِ عَلَى الْحَجَرِ وَالتَّعَلُّمُ فِي الْكَبِيرِ كَالنَّقْصِ عَلَى الْمَاءِ

Artinya: “Belajar diwaktu kecil ibarat mengukir di atas batu, dan belajar di waktu besar, ibarat mengukir di atas air” (Sholahuddin dkk, 1987: 101).

Salah satu pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini adalah Tahfidzul Qur'an, yaitu proses mempelajari Al-Qur'an dengan cara menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pendidikan menghafal Al-Qur'an di kalangan umat Islam di Indonesia sebenarnya sudah lama ada dan berkembang serta berjalan bersamaan dengan *syariat* Islam pada umumnya, baik di pondok-pondok pesantren, masjid-masjid maupun di rumah-rumah. Pada umumnya lembaga pendidikan Tahfidzul Qur'an tersebut masih sangat sederhana dan belum mempunyai program-program tertentu serta petunjuk-petunjuk praktis. Disamping itu mereka menghafal secara alami tanpa metode, sehingga ada yang memerlukan waktu cukup lama untuk dapat menghafal Al-Qur'an.

Dalam perkembangannya kini telah muncul lembaga-lembaga pendidikan yang secara formal menyelenggarakan program pendidikan Tahfidzul Qur'an. Salah satu yang bisa disebutkan di sini adalah Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta. Ibtidaiyyah adalah

salah satu jenjang pendidikan di *Ma'had* Imam Bukhari bagi anak-anak usia SD. Salah satu program yang menjadi unggulan pada jenjang ini adalah Program Hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu jenjang ini lebih dikenal dengan *Marhalah Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an*. Setiap hari, santri memiliki 4 kali kesempatan untuk mendapatkan pelayanan setoran hafalan. Di bawah bimbingan tenaga pengajar yang berpengalaman, santri diharapkan dapat menyelesaikan hafalan 30 juz selama 6 tahun di *marhalah* ini.

Metode yang digunakan adalah metode *sabak*, *sabki*, dan *manzil*. *Sabak* adalah penambahan hafalan baru yang wajib disetorkan santri setiap harinya. Sebelum mencapai satu juz penuh, *sabak* yang sudah disetorkan disebut *sabki*. Adapun *manzil* adalah simpanan hafalan yang sudah mencapai satu juz penuh.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta.

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, terlebih dahulu perlu peneliti tegaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Metode

Metode artinya adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya (Kamus Bahasa Indonesia, 2005: 321). Dengan kata lain, metode adalah cara teratur yang

digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki.

2. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfizh adalah berasal dari bahasa Arab dari kata **حَفِظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُ** yang mempunyai arti menghafal atau usaha terus menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh agar selalu ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali di luar kepala.

Sedangkan hafalan itu sendiri adalah sesuatu yang sudah masuk ingatan dan dapat diucapkan dengan tidak harus melihat surat atau buku (Darminto, 1976: 338).

Sehingga menghafal berarti aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.

Sedangkan Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari bentuk *mashdar* dari kata **قَرَأَ** yang bermakna **قَالَ** (membaca) atau bermakna **جَمَعَ** (mengumpulkan) karena Al-Qur'an mengumpulkan kabar-kabar dan hukum-hukum. Secara istilah *syar'i* Al-Qur'an adalah *kalamullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, penutup para Nabi yaitu Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam*, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Al-Utsaimin, 2004: 7).

3. Program Ibtidaiyyah Pondok Pesantren Imam Bukhori Surakarta

Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan dijalankan (Kamus Pintar Bahasa Indonesia, 2006: 461). Sedangkan Ibtidaiyyah adalah istilah untuk sekolah agama tingkat dasar (SD) dengan masa pendidikan 6 tahun yang umumnya dibawah oleh Departemen Agama. Pondok Pesantren Imam Bukhari adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk pesantren, yaitu “asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji” (Kamus Pintar Bahasa Indonesia, 2006: 446). Setidaknya ada 5 ciri yang terdapat pada suatu lembaga pondok pesantren yaitu: ustadz/kyai, santri, pengajian, asrama, dan masjid dengan segala aktivitasnya. Letak pesantren tersebut adalah di Jl. Raya Solo -Purwodadi Km. 8 Desa Selokaton Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar – Solo yang memiliki program pendidikan *Ibtidaiyyah* (Sekolah Dasar) untuk tahfidzul Qur’an, *Mutawasithoh* (SLTP), *I’dad Lughowi* (Persiapan Bahasa Arab 1 tahun), dan *Tsanawi* (SLTA).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode Tahfidzul Qur’an yang dilaksanakan di Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Program Ibtidaiyyah Pondok

Pesantren Imam Bukhari Surakarta serta apa sajakah usaha untuk mengatasi hambatan tersebut?

3. Bagaimanakah hasil metode pembelajaran Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta serta usaha-usaha untuk mengatasi hambatan tersebut.
3. Mengetahui hasil metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan teoritis, yaitu menambah pengetahuan penulis di bidang ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
2. Kegunaan praktis, yaitu memberi masukan bagi para pendidik Tahfidzul Qur'an dalam upaya mengembangkan strategi belajar mengajarnya sehingga tercipta proses pembelajaran efektif dan efisien.

E. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa judul skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan ini. Skripsi yang mengangkat tema Tahfidzul Qur'an/Menghafal Al-Qur'an rata-rata mengambil obyek penelitian di pondok pesantren. Diantaranya adalah:

1. Skripsi Suryani (1999), dengan judul "Proses Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta", jurusan BAR PAI Universitas Sunan Kalijaga. Dijelaskan bahwa pengajaran menghafal di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta meliputi tiga tahap yaitu : a) Hafalan *Juz Amma* (juz 30) yaitu bagi santri pemula, dalam hal ini santri dilatih membaca dengan baik dan benar sesuai *tajwid*, *makhroj*, dan *waqof* sampai bisa hafal satu juz, b) Mengaji *bi-nadzri*, yaitu mengaji sambil melihat mushaf yang dalam hal ini santri tidak dituntut untuk hafal tetapi bisa membaca dan tahu *makhrojnya*, c) Menghafal *bil-hifdzi*, yaitu mengaji Al-Qur'an dengan sistem hafalan. Sedang metode yang dipakai adalah metode *Tahfidz Jama'* dan *Mudarosah* (simaan) dengan sistem sorogan dan bandongan.
2. Skripsi Misbahul Munir (2005), dengan judul "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Ma'had Isy Karima Pakel, Gerdu, Karang Pandan, Karang Anyar", jurusan PAI Universitas Muhammadiyah Surakarta. Munir menyimpulkan bahwa strategi dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan santri Ma'had Isy Karima Pakel, Gerdu, Karang Pandan, Karang Anyar

dengan menggunakan beberapa metode diantaranya adalah *Hifdzil Jadid*, *Muroja'ah Ammah*, MHQ (*Musabaqoh Hifdzul Qur'an*), serta menjaga, memelihara hafalan, Evaluasi Bulanan, dan UAT (Ujian Akhir Tahfidz).

3. Skripsi Muhammad Zuhri (2001) dengan judul “Metode Pemeliharaan Hafalan Bagi para Hafidz di Madrasah Huffadz Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta”, jurusan PAI Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode pemeliharaan hafalan Al-Qur'an yang dipakai para *hafidz* di Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta adalah: *Takror*, Simaan Al-Qur'an, penggunaan dalam shalat, menjadi penyimak para santri, mengikuti MHQ, menggunakan alat bantu rekaman serta melakukan amalan khusus dari guru. Adapun metode yang paling efektif digunakan digunakan untuk memelihara hafalan Al-Qur'an tersebut adalah *Takror* yang dilakukan setelah mengerjakan shalat lima waktu.

Berpijak pada hasil-hasil penelitian di atas, tampak bahwa permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini belum ada yang mengungkap. Oleh karena itu, permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini memiliki kriteria kebaruan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan karena penelitian ini didasarkan atas dasar-dasar yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung non kuantitatif, dilihat dari pendekatannya jenis penelitian ini

termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dengan sifat populasi atau daerah tertentu yang kualitatif dan kasuistik.

2. Metode Penentuan Subyek

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian maka diperlukan responden yang dapat dijadikan sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh.

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Pimpinan/Kepala Sekolah Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta.
- b. Guru Tahfidzul Qur'an Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta.
- c. Santri Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian, baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama” (Sukandarrumidi, 2004: 47). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah: kepala sekolah, 21 ustadz, dan 169 santri.

b. “Sampel adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan populasi yang akan diteliti” (Arikunto, 1993: 104). Untuk pedoman pengambilan sampel adalah: “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subyeknya besar atau lebih dari 100 subyek maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih” (Arikunto, 1993: 105). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel diantaranya: Kepala sekolah, 3 orang Ustadz (diambil dari 10% dari jumlah Ustadz sebanyak 21), dan 23 santri (diambil dari 20% dari jumlah santri sebanyak 169).

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan bertanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1995: 193). Interview yang ditujukan kepada pimpinan Program Ibtidaiyyah Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya serta perkembangan sekolah, keadaan guru serta siswa dan lain-lain. Sedangkan interview yang ditujukan kepada guru Tahfidzul Qur’an di Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat proses belajar mengajar Tahfidzul Qur’an.

b. Metode Observasi

Dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Hadi, 1995: 135). Metode observasi yang penulis lakukan berupa pengamatan dan pencatatan tentang keadaan sekolah, keadaan sarana dan prasarana sekolah, lingkungan serta situasi dan kondisi sekolah. Disamping itu penulis juga melakukan observasi terhadap metode pembelajaran Tahfidzul Qur'an sehingga penulis dapat mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Program Ibtidaiyyah dan bagaimana guru atau pengajar menyampaikan materi Tahfidzul Qur'an, penggunaan metode Tahfidzul Qur'an serta pendekatan-pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah suatu metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998: 234). Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada yang berkaitan dengan sejarah berdiri, struktur organisasi sekolah, data siswa, data inventaris dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh penulis menggunakan metode analisis data deskriptif analitik. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Karena data yang ada adalah bersifat kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka) maka penulis menggunakan metode analisis data deskriptif analitik non statistik. Adapun metode berfikir yang digunakan yaitu metode induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan ke dalam kesimpulan yang umum serta metode deduktif yaitu cara yang berfikir yang berangkat dari masalah yang umum kemudian untuk menilai peristiwa-peristiwa yang khusus (Azwar, 1999: 126).

G. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini peneliti bermaksud untuk membahas metode pembelajaran tahfidzul Qur'an di Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta. Oleh karena itu, untuk mempermudah pembaca mengikuti pembahasan skripsi ini maka peneliti menyusun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori tentang Metode Tahfidzul Qur'an. Bab ini akan membahas mengenai pengertian Tahfidzul Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an dan adab-adabnya, proses menghafal Al-Qur'an, metode-metodenya, problematika menghafal Al-Qur'an serta tinjauan terhadap prestasi pembelajaran Tahfidzul Qur'an dan evaluasinya.

Bab III Laporan penelitian lapangan tentang Metode Tahfidzul Qur'an di Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta. Pada bab ini akan dilaporkan hasil pengumpulan data lapangan yang dimulai dari pemaparan gambaran umum Program Ibtidaiyyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta, yang mana akan menguraikan tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, keadaan pengajar, keadaan santri, dan kurikulum.

Bab IV Analisis data yang berisi tentang analisis terhadap metode Tahfidzul Qur'an dalam pembelajarannya, kendala yang dihadapi, penyelesaiannya dan hasil yang dicapai.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup.